

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn Ddengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Melly Putri Gusriyenti¹⁾, Reinita²⁾

^{1,2)} Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: melly2508@gmail.com¹⁾, reinita.rei04@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Koto Gunung, Pesisir Selatan. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V berjumlah 16 orang. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Prosedur penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan RPP pada siklus I nilai rata-rata 83,91% (B) dan siklus II dengan nilai rata-rata 92,87% (B). Aspek guru siklus I nilai rata-rata 78,57% (B) dan siklus II dengan nilai rata-rata 91,06% (SB). Aspek siswa siklus I nilai rata-rata 74,99% (C) dan siklus II dengan nilai rata-rata 91,06% (SB). Hasil belajar siswa siklus I dengan nilai rata-rata 73,35 (C) dan siklus II dengan nilai rata-rata 84,27 (SB). Dengan demikian, model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pkn siswa di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pendidikan Kewarganegaraan; *Problem Based Learning*

Improving Student Learning Outcomes in Learning Pkn with Problem Based Learning (PBL)

ABSTRACT

This study aims to explain the improvement of student learning outcomes in Civic learning using the Problem Based Learning (PBL) model in class V SD Koto Gunung, Pesisir Selatan. The type of this research is Classroom Action Research (CAR) using a qualitative and quantitative approach. The study subjects were teachers and 16 students in the grade. This study was conducted in two cycles. Research procedures include, (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The results of the study showed an increase in RPP in the first cycle with an average value of 83.91% (B) and the second cycle with an average value of 92.87% (B). Aspects of teachers of the first cycle with an average value of 78.57% (B) and the second cycle with an average value of 91.06% (SB). Aspects of first cycle students with an average value of 74.99% (C) and the second cycle with an average value of 91.06% (SB). Student learning outcomes of cycle I with an average value of 73.35 (C) and cycle II with an average value of 84.27 (SB). Therefore, the Problem-Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in Civics in Primary Schools.

Keywords: Learning Outcomes; Civic Education; Problem-Based Learning



PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu bidang studi yang dipelajari siswa yang dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6 SD.

Menurut (Reinita, 2017)“ Pembelajaran PKn yang sesungguhnya adalah untuk membekali para siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar berkenaan dengan dirinya sebagai warga negara, menyadari perlunya tanggung jawab untuk tumbuh menjadi pribadi yang baik, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan YME”.

Pembelajaran PKn juga mengharapkan siswa agar dapat menjadi manusia yang cerdas, terampil serta menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Menurut Depdiknas (2006: 271) “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pembelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamalkan oleh pancasila dan UUD 1945”. Pembelajaran PKn bertujuan agar siswa dapat menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat. Dengan demikian, untuk membentuk warga negara yang ideal sebagaimana diinginkan dalam konteks Indonesia harus ditempatkan

dalam konteks nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. (Waldi: 2019)

Tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar mampu berpikir kritis, mampu berpartisipasi dan bertindak secara cerdas dalam segala bidang kegiatan, serta bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dan berinteraksi dengan bangsa lain di dunia dan serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik (Mulyasa dalam Susanto 2016:231). Pembelajaran PKn juga mengharapkan siswa agar dapat menjadi manusia yang cerdas, terampil serta menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Menurut Depdiknas (2006 : 271) “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pembelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamalkan oleh pancasila dan UUD 1945”. Pembelajaran PKn bertujuan agar siswa dapat menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat. Data dari BPS Tahun 2018 menyatakan bahwa Jumlah orang yang mengalami tindak kejahatan per 100 ribu penduduk (*crime rate*) mencapai 129 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak terjadi

dalam masyarakat Indonesia kasus kekerasan, intoleran, dan berbagai pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) lainnya (Waldi: 2019)

Tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar mampu berpikir kritis, mampu berpartisipasi dan bertindak secara cerdas dalam segala bidang kegiatan, serta bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dan berinteraksi dengan bangsa lain di dunia dan serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik (Mulyasa dalam Susanto 2016:231).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Juli 2017 di kelas V SDN 08 Koto Gunung, Pesisir Selatan, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran PKn, baik dari segi guru maupun siswa. Dari aspek guru, sebagai berikut: (1) Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran pada RPP belum memuat *Condition* (C) dan *Degree* (D), sedangkan pelaksanaan pembelajarannya guru kurang berpatokan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat, hal itu terlihat dari langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang sesuai dengan langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, (2) guru belum belum memupuk kemampuan siswa untuk

memahami konsep dalam materi yang telah diajarkan, (3) guru belum memupuk skemata siswa dalam pembelajaran, (4) dalam proses pembelajaran guru kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya, (4) guru lebih mendominasi pelajaran sehingga siswa hanya duduk diam dibangku mendengarkan penjelasan guru, (5) guru masih membiasakan siswa untuk menghafal materi dan kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn, (6) guru kurang mengorganisasikan siswa untuk belajar seperti menugaskan siswa untuk melakukan diskusi secara berkelompok.

Hal tersebut berdampak kepada siswa yaitu (1) Siswa kurang aktif dalam belajar, hal ini dikarenakan siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru saja, (2) siswa kurang mampu memahami konsep materi yang telah dipelajari, (3) siswa kurang dapat menyalurkan ide dan pendapatnya dengan teman lain, (4) siswa kurang mampu mengembangkan kemampuan menganalisis berbagai persoalan yang menyangkut materi dalam pembelajaran, (5) siswa kurang dapat merealisasikan ilmu pada kehidupan nyata, (6) minat serta motivasi belajar siswa menjadi berkurang.

Supaya terwujud pembelajaran PKn sesuai dengan yang diharapkan maka guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran. Model dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam menentukan dan merencanakan bentuk pembelajaran yang ingin dilaksanakan, sehingga guru dapat menyediakan alat, media dan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis (Reinita, 2019).

Dalam rangka meningkat dan hasil pembelajaran PKn guru dapat menggunakan berbagai macam pendekatan, metode dan model pembelajaran yang masing masing mempunyai keunggulan dalam rangka mencapai setiap ranah pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran pada pembelajaran PKn sebaik dapat membangkitkan semangat siswa dan menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa.

Pemilihan model pembelajaran pada pembelajaran PKn sebaik dapat membangkitkan semangat siswa dan menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa. Adapun model pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran PKn yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat memulai pembelajaran dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran ini akan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu, model pembelajaran dapat digunakan guru dalam merancang pembelajaran agar terlaksana dengan optimal.

Model *problem based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Fathurrohman, 2015: 113).

Problem Based Learning (PBL) adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan tingkah laku serta untuk mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri, dan menjadikan siswa pembelajar yang mandiri.

Menurut Trianto (2011: 96) keunggulan dari *Problem Based Learning* (PBL) ini adalah: “(1) Realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sikap inkuiri, (4) retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah”.

Problem Based Learning (PBL) adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan tingkah laku serta untuk mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri, dan menjadikan siswa pembelajar yang mandiri.

Keunggulan PBL yaitu: Merupakan teknik yang bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, menantang kemampuan siswa, meningkatkan kemampuan aktifitas siswa, memahami masalah dalam kehidupan nyata, mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, memperlihatkan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, lebih menyenangkan dan disukai siswa, mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan ke dalam dunia nyata, serta mengembangkan minat siswa secara terus menerus belajar (Sanjaya 2008: 220)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 08 Koto Gunung, Pesisir Selatan, yang terletak di koto Gunung IV Koto Mudiek Kecamatan Batang Kapas kabupaten pesisir selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Sedangkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif ini didukung oleh pendekatan kuantitatif.

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelas dengan cara mempersiapkan rancangan RPP, melaksanakan tindakan dan merefleksikan tindakan tersebut secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk

memperbaiki kinerja sebagai guru serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 08 Koto Gunung, Pesisir Selatan, yang terletak di koto Gunung IV Koto Mudiek Kecamatan Batang Kapas kabupaten pesisir selatan.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2018 pukul 07.30–08.40 WIB, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Januari 2018 pukul 07.30 – 08.40 WIB, siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 31 Januari 2018 pukul 07.30–08.40 WIB dan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 07 Februari 2018 pukul 07.30–08.40 WIB.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu subjek primer yaitu guru/ peneliti di kelas V SD Negeri 08 Koto Gunung Pesisir Selatan, dan subjek sekunder siswa kelas V SD Negeri 08 Koto Gunung, Pesisir Selatan yang berjumlah 16 orang, terdiri dari 4 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Prosedur

Kegiatan penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 2 siklus, yang terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi.

Tahap Perencanaan, peneliti membuat rencana tindakan yang dilakukan. Tindakan yang dilakukan berupa pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pada tahap ini, dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan rencana. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Setiap siklus memiliki materi tersendiri berdasarkan kompetensi yang dituntut dalam kurikulum. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penerapan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem based Learning* (PBL) di kelas V.

Tahap Pengamatan, pada tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu peneliti/praktisi melaksanakan tindakan pembelajaran.

Keseluruhan hasil pengamatan disajikan dalam bentuk lembar observasi. Pengamatan akan dilakukan secara terus-menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

Tahap Refleksi, setiap pertemuan diadakan refleksi. Dalam tahap ini peneliti (praktisi) dan guru (observer) melakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data penelitian merupakan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian baik fakta maupun dalam bentuk angka. Data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V yang diteliti. Data kualitatif berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar.

Data instrument ini dikumpulkan dengan menggunakan tes lembar observasi dan lembar tes dan nontes. Lembar observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana yang dibuat dengan pelaksanaan tindakan serta mengkaji sejauh mana pemberian tindakan untuk menghasilkan sebuah perubahan yang dikehendaki. Lembar observasi terdiri dari : Lembar pengamatan RPP(terlampir), lembar

pengamatan aktivitas guru dan Lembar pengamatan aktivitas siswa

Lembar tes dan non tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas yang ada dalam penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu observasi, tes dan tes.

Teknik Analisis Data

Data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut :a) Menelaah data yang telah terkumpul ,b) Reduksi data meliputi kategori dan klasifikasi, c) Penyajian data, dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi dan d) Menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1

jumlah skor yang peneliti peroleh 22 dari skor maksimal 28, hasil persentase 78,57% dengan kualifikasi baik (B), dan pertemuan 2 diperoleh skor 25 persentase skor yang didapat yaitu 89,28% dengan kualifikasi sangat baik (SB), sedangkan rata-rata siklus I adalah 83,91% dengan kualifikasi B.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 75% dengan kriteria penilaian Cukup dan untuk siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase yaitu 78,57% dengan kriteria penilaian Baik. Dari kedua pertemuan tadi diperoleh persentase skor rata-rata penilaian guru siklus I adalah 76,78% dengan kriteria penilaian baik (B).

Dari aspek siswa, Siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase yaitu 71,42% dengan kriteria penilaian Cukup dan untuk siklus I pertemuan II memperoleh persentase yaitu 78,57% dengan kriteria penilaian Baik dan persentase skor rata-rata penilaian siswa siklus I adalah 74,99% dengan kriteria penilaian cukup (C).

Dari analisis penelitian siklus I pertemuan 1 persentase rata-rata kelas adalah 71,06 dengan rincian persentase rata-rata nilai kognitif adalah 64,06 afektif 74,37 dan nilai psikomotor 74,75 dengan ketuntasan belajar 43,75% atau 7 siswa diatas KKM. Analisis penelitian siklus I

pertemuan 2 nilai rata-rata kelas adalah 75,64 dengan rincian persentase rata-rata nilai kognitif adalah 72,50 afektif 77,50 dan nilai psikomotor adalah 76,93% dengan ketuntasan belajar 50% atau 8 siswa sudah mencapai nilai diatas KKM, dan 8 siswa atau 50% masih dibawah KKM.

Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh observer pada lembar pengamatan RPP pada siklus II diperoleh persentase skor rata-rata siklus II pertemuan I yaitu 89,28% dengan kriteria Baik, dan siklus II pertemuan II 96,42%. Dari kedua pertemuan tadi diperoleh persentase skor rata-rata penilaian siklus II yaitu 92,87% dengan kriteria sangat baik (SB). karena hampir semua langkah dalam RPP sudah terlaksana sehingga tidak lagi dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan I memperoleh persentase skor rata-rata yaitu 89,28% dengan kriteria penilaian sangat baik (SB) dan siklus II pertemuan II 92,85% dengan kriteria penilaian sangat baik (SB), dari kedua pertemuan tersebut diperoleh persentase skor rata-rata penilaian rata-rata yaitu 91,06%. Penilaian observer terhadap aspek siswa siklus II pertemuan I mendapatkan rata-rata 89,28% dan pertemuan II

mendapatkan rata-rata 92,85%, dari kedua pertemuan tadi diperoleh persentase skor rata-rata penilaian rata-rata yaitu 91,06%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn dengan Model *Problem Based Learning* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

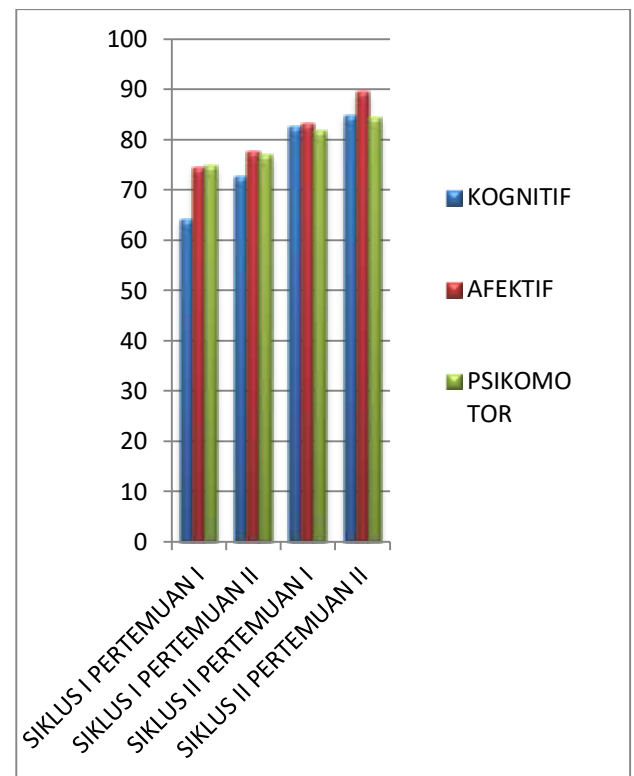
Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus II pertemuan I ditinjau dengan mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran, memperoleh nilai rata-rata 82,43 dengan rincian nilai kognitif rata-rata 82,50, nilai afektif rata-rata 83,12 dan nilai psikomotor rata-rata 81,68. Meningkat lagi pada siklus II pertemuan 2 dengan nilai 86,12 dengan rincian nilai kognitif 84,68, afektif 89,37, dan psikomotor 84,31. Dari rincian nilai kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus II pertemuan I dan pertemuan 2 mendapatkan rata-rata nilai siswa 84,27.

Table 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Diteliti	Rata-rata Siklus I	Rata-Rata Siklus II	Rata-Rata Siklus I dan Siklus II
1	Perencanaan	83,91	92,87	90,18
2	Aspek Guru	78,57	91,06	84,81

	Aspek Siswa	74.99	91.06	83.02
3	Hasil Belajar	73,35	84,27	78,81

Dari peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dilhat dari Aspek Kognitif , Afektif dan Psikomotor

Secara umum dapat dilihat bahwa adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II dalam pembelajaran PKn. Hal ini juga membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* dapat

mempermudah siswa memahami materi pembelajaran PKn dan melatih siswa untuk dapat melatih keterampilan dan kepemimpinan dalam tim serta dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN

Dari pdata hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu Perencanaan pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan dalam dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Terlihat

bahwa ada peningkatan dari kegiatan belajar siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

Peningkatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73.35% dengan kualifikasi baik. Meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai yaitu 84,27% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian menggunakan *Model Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan dan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Faturrahman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Reinita. (2017) Peningkatan Penerapan Nilai Karakter Bangsa Menggunakan Pendekatan VCT Model Daftar Berorientasi Reading Literacy pada Pembelajaran PKN Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Bukittinggi : Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pembelajaran Lintas Ke SD-an. ISBN : 978-602-619994-0-4. Diambil pada tanggal 24 Juli 2020. <https://scholar.google.co.id>.

- _____(2019) Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 3 no 2 (13-24). Diambil pada tanggal 24 Juli 2020. <https://scholar.google.co.id>.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Susanto,Ahmad.2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat*. Jakarta: Kencana.
- Waldi, A., Luthfi, Z. F., & Reinita, R. (2019). Pembiasaan Peserta Didik dalam Mewujudkan Pendidikan Damai (Peace Education) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 38-45.
- Waldi, A., Reinita, R., Ladiva, H. B., & Luthfi, Z. F. (2019). Penguatan Civic Disposition (watak kewarganegaraan) bagi Guru di Tingkat Sekolah Dasar dalam Mempersiapkan Generasi Muda di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penerapan IPTEKS*, 1(2), 15-22.